

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul

a. Sejarah Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul

Pada awal kerajaan Majapahit, ada pejabat Keraton atau Abdi Dalem yang bernama Prabu Wijaya mengembara meninggalkan anak dan istrinya hingga sampai ke Gunung Kidul sebelah selatan hingga sampailah ke suatu kerumunan penduduk yang damai dan tentram, para abdi dalem dan pengikutnya melaksanakan kegiatan bertani dan menghasilkan lahan subur makmur dan raharja. Sampai hingga desa mengadakan aktifitas pedalangan pewayangan memberikan lakon yang isinya pasemon *bab jengkaripun sang prabu saking projo* yang artinya mencari keberadaan orangtua yang pergi dari kerajaan. Sang prabuwijaya langsung tanggap dengan cerita Sang Dalang bahwa lakon yang dibawakan mengapa orangtua pergi dari kerajaan. Dengan cepat sang Prabu Wijaya melarikan diri dari Desa Sembodo kearah barat dan menghilangkan jejak agar tidak dikejar oleh anaknya sang dalang yaitu Raden Patah. Prabu Wijaya pun pergi dan mengganti namanya dengan nama Eyang Sekawit dan membuka

dusun baru yang diberi nama Kemadang. Dalam meresmikan nama Kemadang bersamaan dengan Sang Prabu wijaya melakukan upacara *Pati Obong* yang artinya Bunuh Diri. Dan untuk mengingat Eyang Sekawit memberikan petuah pada warga Kemadang saat itu pada setiap tahun setelah selesai petani memanen hasilnya di hari rabu wage supaya mengadakan upacara yang diberi nama Rasulan / Bersih Desa. Pemberian nama Kemadang oleh Eyang Sekawit karena sudah selesai dan sudah merasa mapan juga tentram setelah lama mengembara dari Kerajaan Majapahit.

Hinggasaat ini Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul mempunyai Dusun sejumlah 17 dusun yang di pimpin oleh perangkat desa sebagai berikut:

Kepala Desa	: H.Sutono	(Kelurahan Kemadang)
Sekertaris Desa	: Suminto, ST	(Kelurahan Kemadang)
Keamanan	: Dalديو	(Kelurahan Kemadang)
Sosial	: Eko Handayanto	(Kelurahan Kemadang)
Kemakmuran	: Suharto	(Kelurahan Kemadang)
Kesra	: Surono	(Kelurahan Kemadang)

Enam orang tersebut adalah cikal bakal Pamong Desa Kemadang dengan balai desa bertempat di Dusun Suru. Dalam perkembangan selanjutnya, kompleks perkantoran Balai Desa

Wirokerten dilengkapi dengan gedung pemerintah desa, gedung kelembagaan desa dan gedung serbaguna yang biasa digunakan untuk acara pertemuan desa. Selain itu di dalam kompleks balai Desa Kemadang juga terdapat mushola, gedung PKK, beberapa kantor perangkat desa, dan gedung Puskesmas Pembantu.

b. Visi Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul

Menjadikan Desa Kemadang yang maju, demokratis, sejahtera dan mandiri

c. Misi Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul

Meningkatkan kapasitas Perangkat Desa dan Lembaga Desa,
Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, dan
Mendayagunakan Sumber Daya Alam

2. Kondisi Geografis Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul

Sebagai gambaran kondisi wilayah di Desa Wirokerten, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, maka perlu kiranya peneliti laporkan keadaan beberapa aspek kehidupan, antara lain sebagai berikut :

a. Batas - batas Wilayah

Sebelah Utara : Kemiri, Tanjungsari

Sebelah Selatan : Samudra Hindia

Sebelah Timur : Banjarejo, Tanjungsari

Sebelah Barat : Planjan, Giring, Saptosari, Paliyan

Pemanfaatan lahan di Desa sebagian besar digunakan untuk lahan Hutan, yaitu sekitar 63.550,00 hektar dari total lahan 77.196,96 hektar.

Secara umum Desa memiliki luas wilayah 77.196,96 Ha dan terdiri dari perincian sebagai berikut :

Tabel 1.2 Lahan Permukiman Desa Kemandang

No	Jenis Tanah	Luas
1	Luas Tanah Sawah	11.700,00 Ha
2	Luas Tanah Kering	1.705,89 Ha
3	Luas tanah Basah	0,00 Ha
4	Luas Tanah Perkebunan	18,33 Ha
5	Luas Fasilitas Umum	222,74 Ha
6	Luas Tanah Hutan	63.550,00 Ha
	Jumlah	77.196,96 Ha

Sumber : Instrumen Pendataan Profil Desa Kmandang 2017

3. Kondisi Demografi Desa Kemandang Tanjungsari Gunungkidul

Jumlah penduduk Desa Wirokerten seluruhnya 7.323 jiwa, yang terdiri dari perempuan 3.656 jiwa dan laki-laki 3.667 jiwa. Dan jumlah kepala keluarga adalah 2.259 KK dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia

Usia	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)
0-5	240	203
5-7	81	108
7-15	382	343
15-56	2.079	2.056
56-Keatas	885	946
Jumlah	3.667	3.656

Sumber : Instrumen Pendataan Kemadang 2017

Penduduk Desa Kemadang menurut mata pencaharian jumlahnya ada 7.080 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Jenis mata pencaharian	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)
Petani	908	1.205
Buruh Tani	56	65
Pegawai Negeri Sipil	52	11
Nelayan	175	1
Pedagang barang Kelontong	15	25
Peternak	9	5
Montir	2	0
Ibu Rumah Tangga	0	418
Perawat swasta	0	4

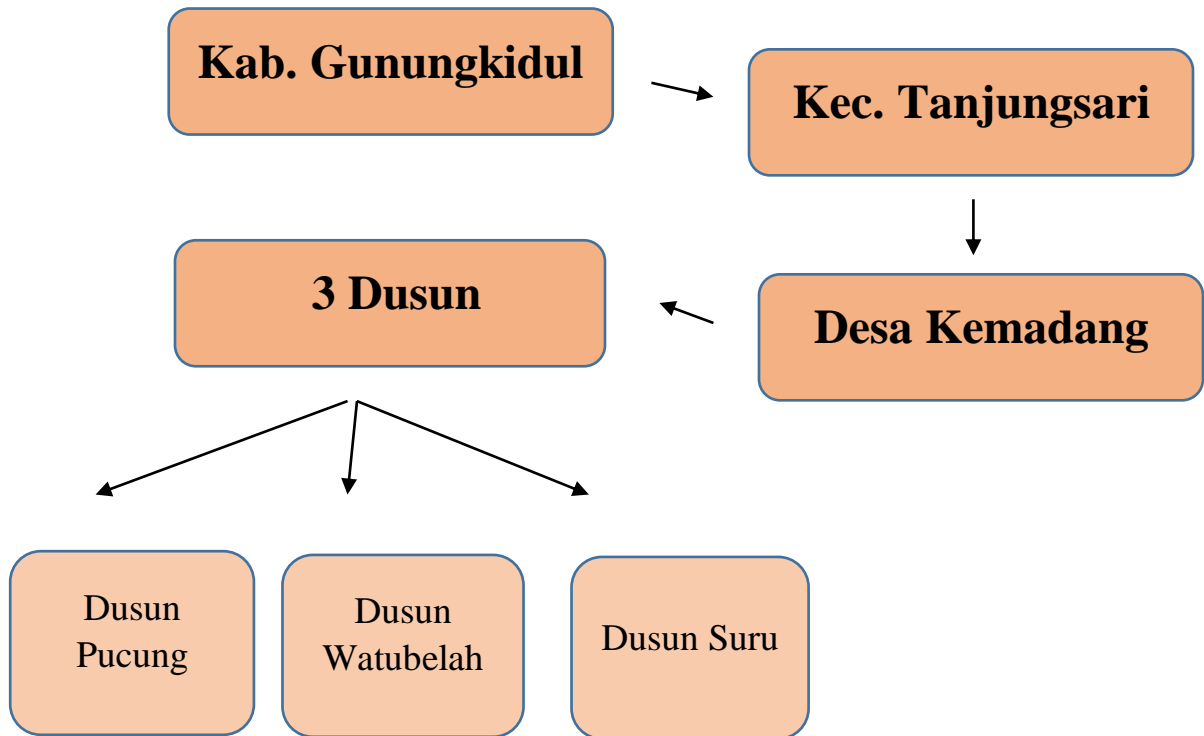
Perawat	340	275
Belum Bekerja	762	691
POLRI	5	0
Guru swasta	7	10
Pensiunan	19	0
Seniman/artis	2	0
Pedagang Keliling	6	14
Tukang Kayu	5	0
Tukang Batu	19	0
Pembantu rumah tangga	0	11
Pengacara	2	0
Pengusaha Perdagangan Hasil Bumi	7	27
Karyawan Perusahaan Swasta	105	57
Karyawan Perusahaan Pemerintah	3	0
Wiraswasta	566	

		480
Perangkat Desa	27	2
Buruh Harian Lepas	394	232
Sopir	32	0
Tukang Jahit	5	3
Tukang Las	4	0
Karyawan Honorer	6	11
Jumlah	7.080 jiwa	

Sumber : Instrumen Pendataan Profil Desa Kemadang

2017

Desa Kemadang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul yang terdiri dari 17 dusun. Berikut merupakan Dusun yang terdapat Kelompok Desa PRIMA di Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul.



Jumlah tenaga kerja di Desa Kemadang juga termasuk produktif, untuk lebih jelas terdapat pada tabel berikut :

Tabel 1.5 Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)
Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja	1.816	1.832
Penduduk usia 18-56 tahun yang belum/tidak bekerja	178	132

Sumber : Instrumen Pendataan Profil Desa Kemadang 2017

4. Kondisi Sosial Budaya Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul

Tabel 1.6 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Agama	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)
Islam	3.407	3.439
Kristen	121	125
Katholik	8	7
Hindu	2	2
Jumlah	3.538	3.573

. Sumber : Instrumen Pendataan Profil Desa Kemadang 2017

Untuk menunjang sektor pendidikan, maka dibangun sarana pendidikan, yaitu :

- 1) 4 TK dengan 16 tenaga pengajar dan 164 siswa.
- 2) 4 SD/Sederajat dengan 49 tenaga pengajar dan 478 siswa.
- 3) 1 SMP dengan 24 tenaga pengajar dan 171 siswa.
- 4) 1 SMA dengan 37 tenaga pengajar dan 254 siswa.

Tabel 1.7 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	33	30
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Playgroup	147	127
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	510	477
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	63	101
Tamat SD/Sederajat	1.082	1.075

Tamat SMP/Sederajat	695	585
Tamat SMA/Sederajat	353	273
Tamat D-1/Sederajat	8	19
Tamat D-3/Sederajat	15	14
Tamat S-1/Sederajat	8	19
Tamat S-2/Sederajat	1	1
Jumlah	5.654 jiwa	

Sumber : Instrumen Pendataan Profil Desa Kemadang 2017

B. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah penjelasan hasil wawancara yang diperoleh penulis dari lapangan, yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Desa PRIMA di Desa Kemadang Tanjungsari Gunung Kidul. Adapaun wawancara dilakukan kepada 6 orang responden yang terdiri dari 2 responden dari usaha Peyek Rumputlaut di Dusun Suru Kemadang, 2 orang responden dari usaha Keripik Ubi di Dusun Watubelah Kemadang, dan 2 orang responden dari usaha Kerajinan Kerang Laut di Dusun Watubelah. Peneliti memakai pengkodean untuk semua responden. Responden dari usaha peyek rumput laut peneliti memakai pengkodean IRUPR (Interview Responden Usaha Peyek Rumputlaut) yang terdiri

dari IRUPR1, IRUPR2. Responden usaha keripik ubi peneliti menggunakan pengkodean IRUK (Interview Responden Usaha Ketela) yang terdiri dari IRUK1, IRUK2. Responden usaha kerajinan kerang laut peneliti menggunakan pengkodean IRUKK (Interview Responden Usaha Kerajinan Keranglaut) yang terdiri dari IRUKK1, IRUKK2.

1) **IRUPR1** (Interview Responden Usaha Peyek Rumputlaut 1)

IRUPR1: “Saya Ibu Wartini warga Desa Kemadang RT 1 RW 6, umur 51 tahun. Pelaksanaan Desa PRIMA ini memang ada di Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul. Pelaksanaan Desa Prima di Desa Kemadang ini sudah berjalan sejak tahun 2011 dan saya sudah bergabung sejak awal Desa Prima di Kemadang ini berdiri”

“Sebelum dilaksanakan program Desa Prima ini saya dan Kelompok Desa PRIMA mendapat sosialisasi pelatihan dari pemerintah BPPM. Sosialisasinya seperti diajarkan cara membikin peyek rumputlaut dengan benar, cara mengemas peyek rumputlaut, dan cara memasarkannya”

“Kendala yang saya dihadapi yaitu saat cuaca di laut kurang baik saya tidakbisa mendapatkan bahan baku karena rumput laut hanya dapat dicari di laut, terus kendala pemasaran, dan peyek rumput laut buatan saya hanya bertahan selama satuminggu”

“Pemasaran peyek rumputlaut hanya saya jual di pantai sekitar Desa, di Pantai Baron dan Pantai Kukup. Belum bisa saya jual sampai dipasarkan keluar daerah pantai, saya jual sebagai oleh-oleh khas dari Pantai Baron dan Kukup. Saya menjualnya cuma hari sabtu, minggu dan hari liburan saja. Karena jika hari hari biasa, pantai Baron dan pantai Kukup sepi pengunjung”

“Menurut saya kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya ibu-ibu untuk menambah-nambah hasil ekonomi keluarga seperti saya membantu suami mencari uang”

“Iya mbak, rutin setiap satu bulan sekali setiap tanggal 19 malam, kelompok Desa PRIMA ini dikumpulkan pertemuan untuk melaporkan hasil penjualan dan keuangan selama satu bulan itu kepada Ketua Kemakmuran desa. Sama BPPM setiap satu tahun sekali, memantau keberlangsungan Desa PRIMA di Desa Kemadang”

2) **IRUPR2** (Interview Responden Usaha Peyek Rumputlaut 2)

IRUPR2: “Saya Bu Surmilah warga Desa Kemadang RT 1 RW 6, saya berumur 47 tahun. Pelaksanaan Desa PRIMA ada di Desa saya dan sudah berjalan sejak tahun 2011. Saya bergabung dalam kelompok Desa PRIMA kelompok Usaha Peyek Rumputlaut sejak tahun 2013”

“Iya benar, sebelum dilaksanakan program Desa Prima saya dan kelompok saya mendapatkan sosialisasi pelatihan dari pemerintah BPPM. Sosialisasinya seperti cara mendapatkan bahan baku yang bersumber dari hasil rumputlaut di desa saya, mengajarkan cara mengolah peyek rumputlaut dengan benar, cara mengemas peyek rumputlaut, dan cara menjualnya di sekitar pantai”

“Kendala yang saya hadapi saya kesulitan menjual keripik. Menjual Peyek Rumputlaut ini tidak dapat dibuat sehari-hari. Karena hanya akan saya jual pada hari sabtu minggu dan hari liburan saja soalnya keripik cepat basi kuranglebih selama satu minggu saja. Dan pemasaran hanya di pasarkan di sekitar pantai saja”

“Desa PRIMA ini sangat bermanfaat. Program ini sangat membantu pendapatan di keluarga saya. Yang awalnya saya cuma mencari hewan bulu babi di karanglaut untuk dimasak dirumah, sekarang mempunyai pekerjaan ini untuk menambah pendapatan di keluarga saya”

“setiap satu bulan sekali kelompok-kelompok saya dan kelompok lain dikumpulkan jadi satu di pertemuan

untuk melaporkan hasil penjualan selama satu bulan ini pada Ketua Kemakmuran desa. Benar, setiap satu tahun sekali, pihak BPPM melakukan pemantauan monitoring pada keberlangsungan Desa PRIMA di Desa Kami”

3) IRUK1 (Interview Responden Usaha Ketela 1)

IRUK1: “Saya Bu Sutilah, mbak. Warga Dusun Watubelah RT 4 RW 4, umur saya 50 tahun. Iya mbak, program Desa PRIMA dari pemerintah BPPM ini memang ada di Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul. Pelaksanaan Desa Prima di Desa Kemadang khususnya dusun Watubelah ini sudah berjalan sejak tahun 2011 dan saya sudah bergabung sejak awal Desa Prima di Kemadang ini berdiri”

“Benar mbak, sebelum UMKM Desa PRIMA di laksanakan, saya mendapatkan pelatihan dari BPPM pelatihan cara memilih-milih bahan baku yang bagus, cara mengolah olahan singkong menjadi makanan gatot tiwul, cara mengemas gatot dan tiwul. Pemerintah BPPM pernah mengadakan acara pameran untuk memperkenalkan produk olahan dari kelompok Desa PRIMA di Kemadang”

“ada kendala mbak. Tapi belum ada kendala yang tidak dapat diatasi. Kendalanya yaitu hanya tidakbisa mendapatkan ubi atau ketela ketika tidak sedang musim panen di desa. Namun tetap bisa diatasi dengan membeli ketela di pasar”

“Untuk pemasaran tiwul dan gatot yang dibuat oleh kelompok Desa PRIMA di Kemadang hanya dibikin dan dijual ketika hari sabtu dan minggu, ketika musim liburan. Saya belum pernah mencoba memasarkan di kota karena nggaktahu akan dipasarkan kemana produk saya jika saya bawa ke kota”

“program ini berpengaruh baik bagi perekonomian di keluarga saya. Sebelum mengikuti program ini, saya kerja sebagai petani ketela dan ketika memanen, saya hanya menjual ketela pada pengepul. Tapi semenjak adanya program ini, saya dapat mengolah hasil kebun saya

menjadi olahan yang bisa dijual yang hasilnya lebih banyak”.

“Benar mbak, setiap satu tahun sekali pihak Pemerintah BPPM kesini melihat apakah kelompok kami ada kemajuan atau tidak”

4) IRUK2 (Interview Responden Usaha Ketela 2)

IRUPR2: “saya Ibu Tari warga Dusun Watubelah RT 4 RW 4, saya berumur 42 tahun. Pelaksanaan Desa PRIMA ini memang ada di Dusun Watubelah Kemandang Tanjungsari Gunungkidul. Saya bergabung sejak tahun 2011 dengan Kelompok Usaha Gatot dan Tiwul.

“Iya mbak benar BPPM memberikan sosialisasi kepada calon Desa PRIMA mengajarkan cara mengolah ketela menjadi olahan khas Gunung Kidul seperti gatot dan tiwul, cara mengemas gatot dan tiwul, dan cara memasarkannya juga”

“Saya nggakada kendala yang sulit dalam proses pembuatan gatot dan tiwul. Cuma ada kendala dalam menjual dagangan saya yang tidakdapat dijual setiaphari. Karenakan pembeli gatot dan tiwul saya itu wisatawan-wisatawan yang piknik ke pantai baron. Dan pantai baron ramai wisata cuma pada hari libur saja”

“Menurut saya program dari pemerintah ini lebih membantu pendapatan di keluarga saya yang biasanya saya hanya menjadi Ibu Rumahtangga, namun sekarang mengikuti kelompok Desa PRIMA saya menjadi memiliki pekerjaan dan kegiatan mbak tidak hanya dirumah saja”

“Benar, BPPM memantau kami setiap tahun sekali. Dan ketua kelompok Desa PRIMA di Kemandang juga rutin mengadakan pertemuan satu bulan sekali untuk melaporkan hasil penjualan per satu bulan”

5) IRUKK1 (Interview Responden Usaha Kerajinan Keranglaut 1)

IRUKK1: “saya Ibu Warsinem saya tinggal di Dusun Watubelah Kemandang RT 1 RW 4, saya berumur 39 tahun. Ya, Pelaksanaan Desa PRIMA ini memang ada di Desa kami. Pelaksanaan Desa Prima di Desa Kemandang

ini sudah berjalan sejak tahun 2011 dan saya sudah bergabung sejak awal Desa Prima di Kemadang ini berdiri”

“Sebelum dilaksanakan program Desa PRIMA saya dan teman-teman saya mendapatkan sosialisasi pelatihan dari BPPM. Pelatihannya seperti cara memilih kerang yang dapat dijadikan kerajinan, dan mengajarkan cara membikin kerajinan dari kerang seperti figura, tirai, gantungan kunci, pot, dan masih banyak lagi mbak. Selain mengajarkan, BPPM juga membebaskan kelompok Desa PRIMA untuk mengembangkan ide ide kerajinan baru”

“Menurut saya tidak ada kendala untuk mendapatkan bahan baku cangkang kerang karena terdapat banyak kerang yang bisa saya dapat di sepanjang pantai di sekitar desa”

“Untuk pemasaran, kerajinan kerang diperjualbelikan di pantai-pantai dan terkadang mendapatkan pemesanan yang diperuntukkan untuk cindramata pernikahan, pemesanan dari toko oleh-oleh di malioboro yang memesan gantungan kunci dari kerajinan kerang laut kami”

“Menurut saya program Desa PRIMA ini sangat bermanfaat. Sebelumnya saya hanya seorang Ibu Rumahtangga, sekarang dapat memiliki pekerjaan sebagai pengrajin keranglaut untuk membantu pendapatan suami saya”

“Benarkan adanya pemantauan dari pihak BPPM pemantauan rutin setiap satu tahun sekali, dan juga pemantauan dari ketua Desa PRIMA dengan cara mengadakan pertemuan setiap satu bulan sekali untuk melaporkan hasil dan perkembangan penjualan kami”

6) IRUKK2 (Interview Responden Usaha Kerajinan Keranglaut 2)

IRUKK2: “Saya Bu Puji warga Dusun Watubelah Kemadang RT 1 RW 4, Umur 34 tahun. Benar, pelaksanaan Desa PRIMA ini ada di Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul. Pelaksanaan Desa Prima di desa kami sudah berjalan sejak tahun 2011 dan saya

bergabung sejak awal Desa Prima di Kemadang ini dimulai”

“Sebelum dilaksanakan program Desa PRIMA, saya mendapat sosialisasi pelatihan dari BPPM seperti pelatihan cara mengolah limbah cangkang kerang menjadi kerajinan seperti figura, tirai, gantungan kunci, pot, gelang, dan masih banyak lagi. Selain mengajarkan, BPPM juga membebaskan kelompok Desa PRIMA kami untuk mengembangkan ide ide kerajinan baru kreasi kami”

“Tidak ada kendala untuk mendapatkan bahan baku cangkang kerang karena banyak limbah kerang yang terbuang sia-sia dan hanya menjadi sampah di rumah-rumah seafood yang terdapat di tepi pantai. Selain bahan-baku dari limbah cangkang dari rumah-rumah seafood, cangkang kerang banyak terdapat di pinggir pantai yang bisa didapatkan di sepanjang pantai di sekitar desa”

“Program Desa PRIMA ini bermanfaat bagi saya. Selain membantu perekonomian keluarga saya juga mendapatkan peluang pekerjaan sebagai pengrajin kerajinan dari cangkang kerang”

“Benar, adanya pemantauan rutin setiap satu tahun sekali dari BPPM, dan juga pemantauan dari ketua Desa PRIMA dengan cara mengadakan pertemuan setiap satu bulan sekali untuk melaporkan hasil dan perkembangan penjualan setiap kelompok”

7) IRPBPPM (Interview Responden Pemerintah BPPM)

IRBPPM: “Saya responden dari pihak pemerintah BPPM salahseseorang yang terlibat dalam bidang pengadaan Desa PRIMA di desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul”

“Bentuk pemberdayaan yang kami adakan ini yaitu suatu stimulan dana yang di hibahkan pada suatu desa, dan dana tersebut diperuntukkan untuk modal usaha kelompok masyarakat Desa PRIMA. Nantinya pihak desa ini sendiri mandiri mengelola dana hibah tersebut untuk kegiatan simpan pinjam Kelompok Desa PRIMA yang

dipergunakan untuk memodali usaha UMKM Kelompok. Setiap kelompok UMKM mendapatkan pinjaman dengan jangka waktu mengembalikan dana maksimal selama 10 bulan dengan bagi hasil 1% setiap bulannya, dan bagi hasil tersebut dipergunakan untuk menambah kas simpan pinjam pada Desa PRIMA agar modal semakin berkembang dan semakin bertambahnya modal kas akan semakin banyak juga masyarakat yang bergabung dalam kelompok Desa PRIMA”

“Iya, sebelum dilaksanakan kegiatan Desa PRIMA, pemerintah mengadakan sosialisasi pada perangkat desa untuk mensosialisasikan mengenai program desa PRIMA. selain itu juga pelatihan cara mengelola usaha, membuat inovasi produk, dan mengajarkan cara memasarkan. Kelompok usaha Desa PRIMA berkewajiban memberikan laporan secara tertulis terkait pengelolaan bantuan dana kepada BPPM setiap 6 bulan sekali. Begitu juga pemerintah desa berkewajiban mengetahui dan mengarahkan kegiatan pengelolaan bantuan Desa PRIMA”

“Kendala-kendala yang dihadapi oleh Pemerintah BPPM dalam mengadakan progrm Desa PRIMA ini yaitu *pertama* dalam pemasaran produk Desa PRIMA khususnya di Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul ini masih kurang maksimal, dikarenakan produknya yang masih belum memiliki pangsa pasar di DIY khususnya di kabupaten Gunung Kidul. *Kedua* kendala yang dihadapi pemerintah sering mendapatkan laporan terjadinya peminjaman yang terkendala pengembaliannya atau sering disebut dengan dana macet. *Ketiga* kendala yang terjadi pada Program Desa PRIMA terkaadang pemerintah menemui ketidaksesuaian antara prosedur Desa PRIMA dengan yang ada di lapangan yaitu seperti dana yang dipinjamkan untuk usaha satu kelompok Desa PRIMA, namun dipergunakan untuk usaha pribadi”

2. Analisis Data

a. Bentuk pemberdayaan oleh Pemerintah Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) yang terlaksana di Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul.

Dalam penelitiannya (Rahayu, 2007:4) mengatakan banyak proyek/program pemerintah yang sudah dilakukan untuk mendorong pembangunan perekonomian masyarakat pedesaan yang pada umumnya proyek-proyek digulirkan masih pada generasi pemberian bantuan fisik kepada masyarakat. Baik berupa sarana irigasi, bantuan saprotan, mesin pompa, pembangunan sarana air bersih dan sebagainya. Kenyataannya, ketika proyek berakhir maka keluaran proyek tersebut sudah tidak berfungsi atau bahkan hilang. beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan proyek tersebut antara lain, yaitu:

- 1) ketidaktepatan antara kebutuhan masyarakat dan bantuan yang diberikan.
- 2) Paket proyek tidak dilengkapi dengan ketrampilan yang mendukung.
- 3) Tidak ada kegiatan monitoring yang terencana.
- 4) Tidak ada kelembagaan di tingkat masyarakat yang melanjutkan proyek.

Belajar dari berbagai kegagalan tersebut, Pemerintah BPPM mempunyai strategi berupa modal Dana Hibah yang bersifat pemberdayaan masyarakat yang berbasis kemandirian pada desa berpotensi atau desa terpilih yang bernama program Desa PRIMA, yaitu pemberian suatu stimulan dana yang di hibahkan pada suatu desa, dan dana tersebut diperuntukkan untuk modal usaha kelompok-kelompok masyarakat Desa PRIMA. Nantinya pihak desa mengelola dana hibah tersebut untuk kegiatan simpan pinjam Kelompok-kelompok Desa PRIMA yang dipergunakan untuk memodali usaha UMKM Kelompok. Setiap kelompok UMKM mendapatkan pinjaman dengan jangka waktu mengembalikan dana maksimal selama 10 bulan dengan bunga 1% setiap bulannya, dan pendapatan bunga tersebut dipergunakan untuk menambah kas simpan pinjam pada Desa PRIMA agar modal semakin berkembang dan semakin bertambahnya modal kas akan semakin banyak juga masyarakat yang bergabung dalam kelompok Desa PRIMA.

Salah satu bentuk perwujudan program pemerintah yaitu Pemberdayaan UMKM. Pemberdayaan UMKM adalah Menurut Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah dimaksud dalam

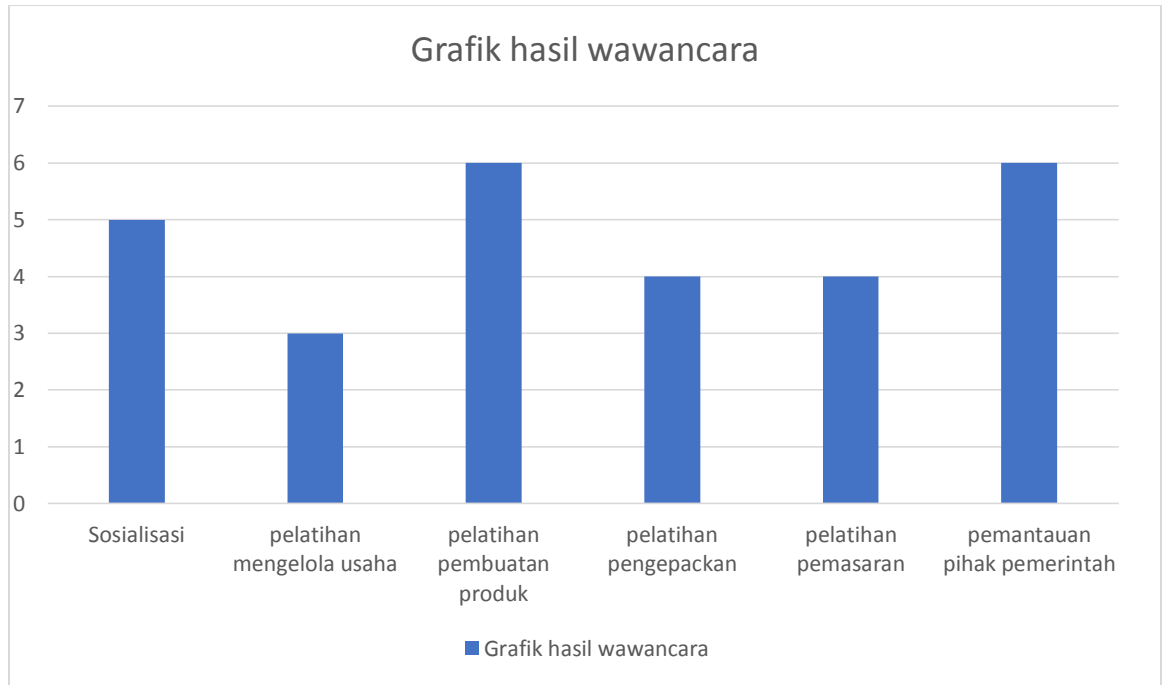
pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan pemerintah daerah, dunia usaha, lembaga pendidikan dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap usaha mikro, kecil dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. (Firmansyah, 2013:155-156).

Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul ini telah terpilih dan menjalankan program Pemberdayaan UMKM sudah sejak dari tahun 2011. Hingga saat ini program Desa PRIMA masih berjalan dengan baik dan semakin bertambah anggotanya. Program yang ditujukan untuk mengurangi angka pengangguran khususnya pada perempuan ini terbukti mengurangi angka pengangguran di Desa Kemadang. Dapat dilihat dari pada awalnya ibu-ibu di Desa Kemadang yang tidak memiliki pekerjaan dan yang berpenghasilan hanya dari buruh tani di kebun, namun sekarang ibu-ibu di Desa Kemadang bangkit dan bergabung dengan kelompok Desa PRIMA dan juga berwirausaha dengan menciptakan produk-produk yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada di Desa Kemadang.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, maka dapat peneliti klasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi memperkenalkan tentang apa itu Desa PRIMA kepada Kepala Desa beserta Perangkatnya di lokasi calon Desa PRIMA agar perangkat desa juga terlibat dalam program ini
- 2) Memberikan pelatihan cara mengelola usaha dan keuangan agar bisa mengembangkan modal dari pemerintah kepada kelompok UMKM Desa PRIMA.
- 3) Mengajarkan membuat suatu produk inovasi ketrampilan dan produk olahan dari berbagai Sumber Daya Alam yang ada di desa Kemadang.
- 4) Mengajarkan cara mengepack atau mengemas produk.
- 5) Mengajarkan cara memasarkan produk-produk yang mereka buat.
- 6) Memantau perkembangan berjalannya Desa PRIMA di Desa Kemadang.

Tabel 1.8 Grafik Hasil Wawancara



Berdasarkan dari data grafik yang ada diatas, maka dapat disimpulkan peneliti sebagai berikut:

- 1) Lima dari enam responden mengatakan bahwa mereka membenarkan jika pemerintah melakukan sosialisasi terlebih dahulu sebelum melaksanakan programnya
- 2) Tiga dari enam responden mengatakan mereka mengikuti pelatihan cara mengelola usaha dan mengatur keuangan usaha

- 3) Semua responden mengatakan telah mengikuti pelatihan pembuatan inovasi-inovasi produk olahan hasil bumi di Desa Kemadang
- 4) Empat dari enam responden mengatakan mendapat pelatihan cara mengepack produk olahan dari masing-masing kelompok mereka
- 5) Empat dari enam responden mengatakan telah mendapatkan pelatihan cara memasarkan produk
- 6) Seluruh responden membenarkan jika pihak Pemerintah BPPM melakukan pemantauan perkembangan Desa PRIMA di Desa Kemadang.

b. Kendala-kndala yang dihadapi oleh BPPM dan pelaku UMKM Desa PRIMA di Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul

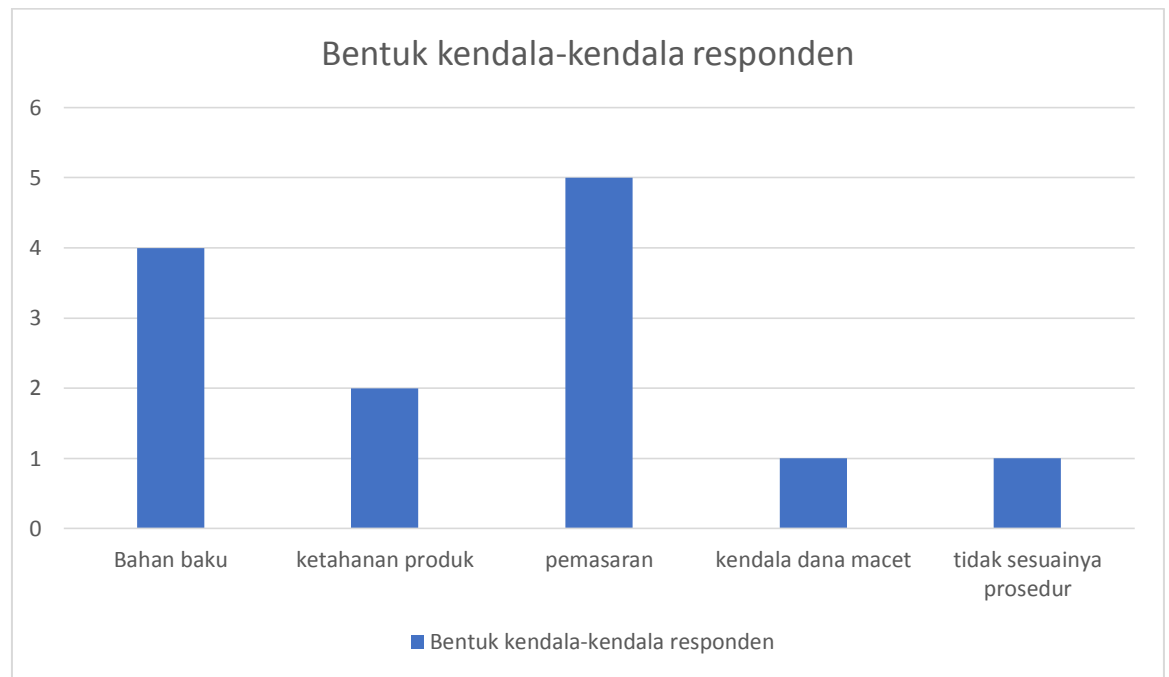
Kendala-kendala yang dialami yaitu 75% dari 100% responden mengalami kendala yaitu seperti yang bisa kita lihat pada tabel dibawah:

Tabel 1.9 Kendala-kendala yang dihadapi responden

KENDALA-KENDALA	
Responden	Bentuk kendala
IRUPR1	Bahan baku tergantung cuaca laut

	Produk hanya bertahan selama satuminggu
	Pemasaran hanya di sekitar pantai
IRUPR2	Bahanbaku sulit didapat ketika cuaca laut buruk
	Pemasaran hanya disekitar pantai di kemadang
	Produk hanya bertahan selama satuminggu
IRUK1	Bahan baku sulit didapat ketika sedang tidak musim panen
	Pemasaran hanya disekitar pantai saat musim liburan
IRUK2	Pemasaran hanya disekitar desa
	Bahanbaku tidakada saat kebun sedang tidak panen
IRUKK1	Tidak ada kendala
IRUKK2	Tidak ada kendala
IRPBPPM	Terkendala pengelolaan pengembalian dana dana macet
	Pemasaran
	Ketidaksesuaian prosedur Desa PRIMA dengan yang terlaksana di lapangan

Tabel 1.10 Bentuk-bentuk Kendala responden



Berdasarkan data tabel dan grafik diatas yang diperoleh peneliti di lapangan, dapat disimpulkan kendala-kendala yang dialami oleh responden kelompok Desa PRIMA dan responden Pemerintah BPPM dalam mengadakan program Desa PRIMA yaitu yaitu:

- 1) Empat dari tujuh responden mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program Desa PRIMA yaitu bahan baku. Dalam proses pembuatan produk dibutuhkan suatu bahan baku yang dapat diambil dari hasil bumi di sekitar desa kemadang, namun ketika terjadinya

perubahan cuaca dan belum musim panen menyebabkan kelangkaan bahan baku yang membuat responden tidak bisa mendapatkan bahan baku di desa.

- 2) Dua dari tujuh responden mengatakan kendala yang dialaminya yaitu mengenai ketahanan produk inovasinya. Terutama pada responden Desa PRIMA yaitu 75% produk responden tidak dapat bertahan lama hanya bertahan selama kuranglebih satu minggu saja.
- 3) Lima dari tujuh responden mengakakan bahwa terjadi kendala dalam pemasaran. Kendala-kendala yang dialami oleh responden Desa PRIMA dalam hal memasarkan produknya, hanya 25% yang dapat memasarkan produknya keluar daerah desa Kemadang dan memiliki pangsa pasar di pasar-pasar daerah Yogyakarta dan sekitarnya, dan 75% hanya memasarkan di daerah Desa Kemadang dan itupun dipasarkan jika hanya pada saat datangnya musim liburan dengan target penjualan pada wisatawan pengunjung pantai sekitr Desa Kemadang.
- 4) Satu dari tujuh responden mengatakan kendala yang dihadapi saat melangsungkan program Desa PRIMA ini yaitu terkendala dana yang macet. Pemerintah berpendapat terjadinya peminjaman yang terkendala pengembaliannya

atau dana macet ini pernah terjadi sehingga menghambat perputaran uang kas Desa PRIMA.

- 5) Satu dari tujuh responden mengatakan mengalami kendala yaitu tidak sesuai prosedur yang dibuat pemerintah dengan yang terjadi di lapangan. Pemerintah masih menemui ketidaksesuaian antara prosedur Desa PRIMA dengan yang ada di lapangan seperti dana yang dipinjamkan untuk usaha satu kelompok Desa PRIMA, namun dipergunakan untuk usaha pribadi.

c. Solusi peneliti dari masalah-masalah yang terjadi pada pelaksanaan program Pemerintah Desa PRIMA di Desa Kemadang ini yaitu:

- 1) Dalam bahan baku sebaiknya kelompok Desa PRIMA membeli bahanbaku di pasar guna mengatasi kelangkaan bahanbaku di desanya yang dikarenakan belum musim panen.
- 2) Dalam mengatasi ketahanan produk khususnya produk keripik rumputlaut dan produk olahan dari ketela seperti tiwul, solusi yang tepat yaitu pemerintah bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Pengawasan Makanan untuk mengajarkan cara mengawetkan makanan dengan benar.

dengan cara memberi pengawet makanan mencari cara untuk mengawetkan produk agar dapat bertahan lama

- 3) Dalam hal pemasaran sebaiknya pemerintah lebih memikirkan lagi tentang tujuan pemasaran akan dipasarkan dimana produk inovasi yang dibuat. Seperti pemerintah memberi akses kerjasama antara kelompok Desa PRIMA dengan pengepul makanan ringan atau toko oleh-oleh. Sehingga masyarakat awam yang belum faham dan mengerti tentang pemasaran produk dapat memiliki akses pemasaran produknya.
- 4) Dalam mencegah dana yang macet pada Desa PRIMA, pemerintah membuat suatu anggota dari perwakilan desa untuk mengatur dan memantau pengembalian dana kas Desa PRIMA agar tidakadalagi terjadinya dana yang macet an tetap berjalan lancar keberlangsungan Desa PRIMA.
- 5) Dalam masalah ketidaksesuaian prosedur pemerintah dengan keberlangsungan Desa PRIMA yang tidak sesuai prosedur, kedepannya Pemerintah BPPM dan Pemerintah desa lebih tegas menertibkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi agar tetap lancar keberlangsungan program Desa PRIMA dari pemerintah ini